

PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN SIKAP INKLUSIF DI TENGAH KEMAJEMUKAN

Astri Delila Mooy¹, Vesti Yesra Romeku Kristen S², Shandra Maryanie Buraen³,
Ferni Adelfia Mboro⁴, Susana Mananel⁵, Reni Banunaek⁶, Fransiska Nggeong⁷
mooyastri@gmail.com¹, romekusvesty@gmail.com², shandra.m.buraen@gmail.com³,
mborojuni@gmail.com⁴, susanamananel@gmail.com⁵, incesyoku2@gmail.com⁶,
fnggeong@gmail.com⁷

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi, baik dari aspek agama, budaya, suku, bahasa, maupun adat istiadat. Kondisi tersebut menuntut adanya pendidikan yang mampu membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap inklusif, toleran, dan menghargai perbedaan. Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membangun sikap inklusif melalui penanaman nilai kasih, keadilan, penghormatan terhadap martabat manusia, dan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat majemuk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun sikap inklusif di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah nasional dan buku akademik yang terbit dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen berkontribusi secara signifikan dalam membentuk sikap inklusif peserta didik melalui pembelajaran berbasis kasih, dialog antaragama, pendidikan multikultural, dan penguatan moderasi beragama. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen perlu terus dikembangkan sebagai sarana pembentukan karakter yang mendukung kehidupan damai dalam masyarakat plural.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Sikap Inklusif, Kemajemukan, Toleransi, Moderasi Beragama.

ABSTRAK

Indonesia is a nation with a high level of diversity, encompassing religion, culture, ethnicity, language, and customs. This situation demands education that can shape students' character, fostering inclusive attitudes, tolerance, and respect for differences. Christian Religious Education (PAK) plays a strategic role in fostering inclusive attitudes by instilling the values of love, justice, respect for human dignity, and harmonious living in a pluralistic society. This study aims to analyze the role of Christian Religious Education in fostering inclusive attitudes amidst the diversity of Indonesian society. The research method used was library research, analyzing various national scientific journals and academic books published in the past five years. The results indicate that Christian Religious Education contributes significantly to shaping inclusive attitudes in students through love-based learning, interfaith dialogue, multicultural education, and strengthening religious moderation. Therefore, Christian Religious Education needs to be continuously developed as a means of character development that supports peaceful living in a pluralistic society.

Keyword: Christian Religious Education, Inclusive Attitudes, Pluralism, Tolerance, Religious Moderation.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural yang memiliki keragaman agama, suku, budaya, dan bahasa. Kemajemukan tersebut merupakan kekayaan bangsa yang harus

dikelola secara bijaksana agar tidak menimbulkan konflik sosial. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan individu maupun kelompok yang berbeda latar belakang. Tantangan kehidupan masyarakat modern menunjukkan bahwa sikap eksklusivisme, intoleransi, dan diskriminasi masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan proses pembelajaran yang menanamkan nilai penghargaan terhadap keberagaman. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian doktrin keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang menumbuhkan sikap terbuka terhadap perbedaan.

Menurut Hutahaeen et al. (2026), menegaskan Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam membentuk sikap inklusif peserta didik melalui pengajaran nilai kasih, keadilan, penghormatan terhadap sesama, dan pengembangan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi sarana efektif dalam membangun toleransi dan dialog antarumat beragama di lingkungan pendidikan. Selain itu, Dethan et al. (2026) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen yang berlandaskan nilai kasih mampu membentuk sikap toleransi peserta didik di sekolah multikultural. Nilai kasih yang diajarkan dalam pendidikan Kristen menjadi dasar bagi peserta didik untuk menghormati dan menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bersama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun sikap inklusif di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional terakreditasi, artikel ilmiah bereputasi, dan buku akademik yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur yang diterbitkan pada periode 2021–2026. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Kristen, sikap inklusif, toleransi, dan kemajemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber maka diperoleh temuan penelitian mengenai peran Pendidikan agama Kristen dalam membangun sikap inklusif ditengah kemajemukan.

1. Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan sikap inklusif

Hasil kajian menunjukan bahwa Pendidikan agama Kristen terbukti membentuk sikap inklusif peserta didik. Hutahaeen et al. (2026) menemukan bahwa pengajaran nilai kasih, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama mampu mendorong peserta didik untuk menghargai dan menerima keberagaman. Dalam temuan ini diperkuat lagi oleh Dethan et al. (2026) yang menyatakan bahwa Pendidikan agama Kristen berlandaskan nilai kasih terbukti dapat membentuk toleransi peserta didik dilingkungan sekolah multikultural.

Lasut et al. (2026) menemukan bahwa Pendidikan agama Kristen di Indonesia memiliki dampak besar untuk kemajemukan sebagai kekuatan melalui proses Pendidikan yang menghargai pluralitas agama dan budaya. Sedangkan, menurut Putra dan Radjah

(2024) menegaskan bahwa pemahaman terhadap keberagaman melalui Pendidikan agama Kristen dapat menumbuhkan sikap toleransi dalam menghargai dan menghormati

2. Nilai kasih sebagai pembentukan sikap inklusif

Dethan et al. (2026) menemukan bahwa nilai kasih dalam pembelajaran menghasilkan perilaku toleransi dan mendorong peserta didik untuk menghormati keberagaman yang ada di lingkungan sekolah. Sementara itu, Hutahaean et al. (2026) menemukan dalam injil (Matius 22:37-39) menjadi landasan teologis tentang kasih yang mendorong peserta didik untuk memandang sesama dengan kasih tanpa membedakan baik dari suku, Bahasa, ras, maupun agama.

3. Toleransi dan Moderasi beragama sebagai luaran utama

Toleransi dan moderasi beragama merupakan dua hal utama yang didapat dari proses pembelajaran Pendidikan agama Kristen. Hutahaean et al (2026) menemukan dialog antar agama dan pembelajaran pendidikan agama Kristen berbasis multikultural dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi atau berdialog antar sesama yang berbeda. Mondolu et al (2025) menemukan bahwa moderasi dan inklusifitas dapat membangun resistensi terhadap sikap radikalisme dan sikap tertutup (eksklusif)

4. Implementasi PAK memerlukan strategi terencana dan kontekstual

Pendidikan agama Kristen dalam membangun sikap inklusif harus memiliki strategi implementasi yang terencana (Hutahaean et al., 2026; Lasut et al., 2021). Adapun lima strategi yaitu integrasi nilai multikultural dalam kurikulum pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dialogis dan kolaboratif, penyelenggaraan kegiatan lintas agama dan budaya, penguatan Pendidikan karakter kasih, keadilan, dan pemanfaatan media digital untuk memperluas wawasan keberagaman.

Pembahasan

1. Hakikat Sikap Inklusif dalam Masyarakat Majemuk

Sikap inklusif merupakan kemampuan individu untuk menerima, menghargai, dan berinteraksi secara positif dengan orang lain yang memiliki perbedaan identitas, keyakinan, budaya, maupun latar belakang sosial. Dalam masyarakat plural seperti Indonesia, sikap inklusif menjadi modal sosial yang sangat penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Putra and Radjah (2024), pemahaman terhadap keberagaman melalui Pendidikan Agama Kristen dapat menumbuhkan toleransi dan sikap saling menghormati antarsesama. Pendidikan agama yang berorientasi pada penghargaan terhadap perbedaan mampu mengurangi prasangka sosial dan memperkuat kehidupan bersama yang harmonis.

2. Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Nilai Kasih

Ajaran kasih merupakan inti dari Pendidikan Agama Kristen. Nilai kasih mengajarkan peserta didik untuk menghargai martabat manusia tanpa membedakan suku, agama, ras, maupun golongan. Dethan et al. (2026) menjelaskan bahwa internalisasi nilai kasih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mampu membentuk perilaku toleran dan mendorong peserta didik untuk menghormati keberagaman yang ada di lingkungan sekolah. Nilai kasih juga menjadi dasar bagi peserta didik untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis dengan orang lain yang berbeda keyakinan. Pendidikan Agama Kristen yang berpusat pada nilai kasih tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga menumbuhkan kepedulian sosial dan penghormatan terhadap hak-hak sesama manusia.

3. Pendidikan Agama Kristen sebagai Sarana Pengembangan Toleransi

Toleransi merupakan salah satu indikator utama sikap inklusif. Pendidikan Agama Kristen berperan dalam mengembangkan toleransi melalui pembelajaran yang mengedepankan dialog, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerja sama sosial. Yesica

Hutahaeen et al. (2026) menemukan bahwa Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi media yang efektif dalam membentuk sikap toleran melalui pembelajaran yang mendorong peserta didik memahami realitas keberagaman masyarakat Indonesia . Pendidikan yang demikian membantu peserta didik mengembangkan empati dan kemampuan berinteraksi dengan kelompok yang berbeda. Lasut et al. (2021) juga menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk membingkai kemajemukan sebagai kekuatan bangsa melalui proses pendidikan yang menghargai pluralitas budaya dan agama .

4. Pendidikan Agama Kristen dan Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan pendekatan yang menekankan keseimbangan antara komitmen terhadap keyakinan pribadi dan penghormatan terhadap keyakinan orang lain. Christ Mondolu, Bernadus Tetelepta, Tafonao (2025) menjelaskan bahwa pendidikan Kristen yang mengedepankan moderasi dan inklusivitas mampu membangun resistensi terhadap sikap radikal dan eksklusif . Pendidikan yang berlandaskan kasih, toleransi, dan dialog dapat menciptakan lingkungan belajar yang damai dan menghargai keberagaman. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan iman, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter yang memperkuat kehidupan demokratis dan multikultural.

5. Implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam Konteks Kemajemukan

Implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam membangun sikap inklusif dapat dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain:

- a) Integrasi nilai multikultural dalam kurikulum pembelajaran.
- b) Pengembangan metode pembelajaran dialogis dan kolaboratif.
- c) Kegiatan lintas agama dan budaya di lingkungan sekolah.
- d) Penguatan pendidikan karakter berbasis kasih dan keadilan.
- e) Pemanfaatan media digital untuk memperluas wawasan keberagaman.

Kelima strategi tersebut saling melengkapi dan perlu diterapkan. Dalam hal ini keberhasilan implementasi Pendidikan agama Kristen dalam membangun sikap inklusif bukan hanya pada kompetensi guru dalam pembelajaran tetapi juga pada dukungan dalam sekolah, keluarga maupun lingkungan atau komunitas Pendidikan (Putra & Radjah, 2024). Oleh sebab itu perlu untuk memberikan penguatan Pendidikan agama Kristen sebagai sarana dalam pembentukan sikap inklusif

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sikap inklusif di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia. Melalui pengajaran nilai kasih, toleransi, penghormatan terhadap martabat manusia, dan moderasi beragama, Pendidikan Agama Kristen mampu membentuk karakter peserta didik yang terbuka terhadap perbedaan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan iman, tetapi juga sebagai media pendidikan sosial yang mendukung terciptanya kehidupan yang harmonis, damai, dan toleran dalam masyarakat multikultural. Oleh karena itu, penguatan Pendidikan Agama Kristen yang berbasis nilai inklusif perlu terus dilakukan dalam seluruh jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Christ Mondolu, Debby, Hendrik Bernadus Tetelepta, and Talizaro Tafonao. 2025. "Moderasi Dan Inklusivitas Dalam Pendidikan Kristen: Membangun Resistensi Terhadap Radikalisme Teologis." *Jurnal Teologi Injili* 5(1): 57–74. doi:10.1017/9781009309653.4.
- Dethan, Yandry Diana, Fransiska Y Nggeong, Catur Prio Purnomo, and Marianti Adu. 2026. "Peran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Nilai Kasih Dalam Pembentukan Toleransi Peserta Didik

- Di Sekolah Multikultural.” 9: 3404–14.
- Lasut, Shirley, Johnny Hardori, SadraKh Sugiono, Yada Putra Gratia, and Channel Eldad. 2021. “Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 4(2). doi:10.34081/fidei.v4i2.273.
- Mondolu, D C., Tetelepta, H. B., & Tafonao, T. (2025). Moderasi dan inklusivitas dalam pendidikan agama kristen: Membangun resistensi terhadap radikalisme teologis. *Jurnal Teologi Injil*, 5(1), 57-74, <https://doi.org/10.1017/9781009309653.4>
- Putra, Resa Junias Cahyono, and Yatriani Yelni Radjah. 2024. “MEMAHAMI KEBERAGAMAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: MEMBANGUN TOLERANSI DAN SALING MENGHORMATI.” *Inculco Journal of Christian Education* 4(3).
- Yesica Hutahaeen, Roman Ryanto Lumbantobing, Anju Mayda Serasi Sihombing, and Tasya Octavia Situmeang. 2026. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Sikap Inklusif Di Tengah Keberagaman.” *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 3(1). doi:10.61132/sukacita.v3i1.1763.